

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka (numerik). Yang mana berupa data *time series* yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangannya.

Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, data yang diperoleh dari sumber kedua⁶² yaitu data sekunder buku, dokumen, catatan, dan literatur serta data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2010 dan data jumlah penduduk pada Kawasan Banua Anam Provinsi Kalimantan Selatan. Data yang digunakan ini berupa data dari tahun 2012-2016.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui data lapangan dan studi dokumenter. Data di lapangan yang dilakukan peneliti mulai dari desain operasional penelitian, instrumen penelitian, uji coba dan revisi instrumen penelitian, persiapan administratif, surat izin riset/penelitian⁶³ kepada pihak BPS Provinsi Kalimantan Selatan. Teknik Studi Dokumenter yaitu publikasi BPS Provinsi Kalimantan Selatan mencakup Kawasan Banua Anam dari tahun 2012-2016. Data yang dikumpulkan berupa primer dan sekunder, mencakup data-data yang diperoleh

⁶² *Ibid.*,

⁶³ *Ibid.*, hlm. 161

peneliti dari pihak yang telah mengumpulkan dan mengolahnya, yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Metode Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis sederhana yang bertujuan mendeskripsikan dan mempermudah penafsiran yang dilakukan dengan memberikan pemaparan. Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel.⁶⁴ Salah satu bentuk analisisnya adalah menyimpulkan data mentah dalam jumlah besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Pengelompokan atau pemisahan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data, juga merupakan salah satu bentuk analisis agar menjadikan data mudah dikelola. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran secara umum hasil dan pembahasan dalam penelitian. Analisis ini menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya,⁶⁵ yang dalam penelitian ini akan menggambarkan ketimpangan pendapatan di Kawasan Banua Anam Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012-2016.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 38

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 171

2. Analisis Ketimpangan Pendapatan

Sebagian masyarakat berpendapat bahwa suatu daerah memiliki kesenjangan yang tinggi jika terdapat banyak kemiskinan. Akan tetapi, ada juga masyarakat yang berpendapat bahwa suatu daerah mengalami ketimpangan/kesenjangan yang tinggi jika ada kelompok orang kaya di tengah-tengah masyarakat yang umumnya masih miskin. Pendapat masyarakat tersebut lebih cenderung mengarah ke distribusi pendapatan yang melihat kesenjangan antar kelompok masyarakat, sedangkan untuk kesenjangan antar daerah lebih melihat ke perbedaan antar daerah. Berikut beberapa ukuran ketimpangan yang digunakan dalam penelitian ini.

a) Indeks Williamson

Indeks Williamson merupakan koefisien variasi tertimbang yang dibuat oleh Williamson pada tahun 1965. Indeks Williamson sangat sensitif untuk mengukur perbedaan dan mencermati tren kesenjangan yang sedang terjadi.

Formula indeks Williamson dirumuskan sebagai berikut:⁶⁶

$$IW = \frac{1}{\bar{y}} \sqrt{\sum_{t=1}^n (y_i - \bar{y})^2 \frac{P_i}{P}}$$

Dimana:

IW = Indeks Williamson

y_i = PDRB per kapita kabupaten/kota i

\bar{y} = Rata-rata PDRB per kapita Kawasan Banua Anam

⁶⁶ *Ibid.*, 157

P_i = Jumlah penduduk kabupaten/kota i

P = Jumlah penduduk Kawasan Banua Anam

Apabila angka indeks Williamson semakin mendekati nol, maka menunjukkan ketimpangan yang semakin kecil dan bila angka indeks menunjukkan semakin mendekati satu maka menunjukkan ketimpangan yang makin melebar. Matolla dalam Puspandika (2007) menetapkan sebuah kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah ketimpangan ada pada level rendah, sedang, atau tinggi. Berikut adalah kriterianya:

- 1) Ketimpangan level rendah, jika $IW < 0,35$
- 2) Ketimpangan level sedang, jika $0,35 \leq IW \leq 0,5$
- 3) Ketimpangan level tinggi jika $IW > 0,5$

b) Indeks Entropi Theil

Indeks Entropi Theil merupakan indeks yang banyak digunakan dalam menghitung dan menganalisis distribusi pendapatan antar wilayah Kawasan Banua Anam Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012-2016. Nilainya berkisar antara nol sampai dengan satu, dimana nol menyatakan bahwa distribusi PDRB ADHK merata sempurna antar kelompok wilayah, sedangkan apabila mendekati satu maka distribusi PDRB ADHK tidak merata antar kelompok wilayah.

Indeks Entropi Theil mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

- 1) Sifatnya tidak sensitif terhadap skala daerah dan tidak terpengaruh oleh nilai-nilai yang ekstrim.

- 2) Independen terhadap jumlah daerah sehingga dapat digunakan sebagai pembanding dari sistem regional yang berbeda.
- 3) Dapat didekomposisikan ke dalam indeks ketidakmerataan antar kelompok dan intra kelompok daerah secara simultan.

Adapun rumus indeks Entropi Theil dirumuskan sebagai berikut:⁶⁷

$$I_{Theil} = \sum \left(\frac{Y_j}{Y} \right) x \text{Log} \left(\frac{Y_j}{Y} \right) / \left(\frac{X_j}{X} \right)$$

Y_j = PRDB per kapita Kabupaten j

X_j = jumlah penduduk kabupaten j

Y = total PDRB per kapita Kawasan Banua Anam

X = jumlah penduduk Kawasan Banua Anam

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 167